

---

*MEWUJUDKAN INSAN  
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

*MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN*

---

*Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.*

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**

# ***Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan***

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia  
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.  
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.  
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.  
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.  
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.  
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:  
**CV FATIH DIGITAMA INDONESIA**  
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021  
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734  
Telp : +62 813 2929 5800  
Instagram : @fadigya  
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

**E-ISBN:**  
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

## **Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <b>Ryka Azzahra Lubis</b> .....	<b>1</b>
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA <b>Roslani, Zufri Hidayat, Lela Erwany</b> .....	<b>9</b>
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN <b>Siti A.P Hutajulu</b> .....	<b>22</b>
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN <b>Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita</b> .....	<b>32</b>
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA <b>Salsabillah Indah Ananta</b> .....	<b>52</b>
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN <b>Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko</b> .....	<b>62</b>
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES <b>Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo</b> .....	<b>73</b>
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI <b>Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani</b> .....	<b>82</b>
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP <b>Nurul Fitri Adrianti</b> ....	<b>90</b>
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI <b>Tria Putri Mustika</b> .....	<b>102</b>

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
YANG INOVATIF **Lukman Daso** ..... 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN  
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda  
Kinanti Batubara** ..... 127



# MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ryka Azzahra Lubis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

[rykaazaahra9@gmail.com](mailto:rykaazaahra9@gmail.com)

## ABSTRACT

*Currently, many teachers still use theory and rote learning methods. Making learning activities tend to be stiff, monotonous and boring. Especially in Indonesian language courses, the material presented is still not truly attached to students as something rational, cognitive and valid. So far, the assumption that learning Indonesian language and literature is easy has resulted in some students failing to take the National Examination (UN). The method used in this paper uses a descriptive qualitative method. Qualitative research is research that aims to understand what phenomena are experienced by research subjects. The aim of this research is to obtain skills in applying knowledge in a meaningful way. Therefore, sometimes students are less interested in learning language and Indonesian literature. Learning Indonesian language and literature in schools essentially raises awareness among students, teachers, administrators and school principals of the existence of Indonesian language and literature as a means of communication and a tool to unify the nation.*

**Keywords: Innovative Learning Models in Indonesian Language Learning**

## Abstrak

Saat ini, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran teori dan hafalan. Membuat kegiatan belajar cenderung kaku, monoton dan membosankan. Khususnya pada mata kuliah Bahasa Indonesia, materi yang disajikan masih belum benar-benar melekat pada siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif dan valid. Selama ini anggapan bahwa belajar bahasa dan sastra Indonesia itu mudah ternyata membuat sebagian siswa gagal mengikuti Ujian Nasional (UN). Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

memperoleh kertampilan penerapan pengetahuan secara bermakna, Oleh karena itu, terkadang siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada hakikatnya menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa, guru, pengelola, dan kepala sekolah akan keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan alat pemersatu bangsa.

***Kata kunci: Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia***

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Menurut Finocchairo (dalam Arnawa, 2008: 19) bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer atau mana suka yang memungkinkan orang berada di dalam satu budaya yang sedang mempelajari sistem budaya itu untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi.

Anggapan orang selama ini bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang gampang saja. Bahkan, tidak jarang siswa-siswa kita menganggap remeh mengenai keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sehingga kerap kali mereka tidak terlalu antusias untuk mendalami atau mengeluti ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Padahal jika dipelajari lebih mendalam, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebenarnya cukup sulit. Buktinya, banyak siswaswi yang memperoleh nilai yang tidak bagus pada mata pelajaran ini. Bahasa termasuk kedalam kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Kegiatan tersebut dapat berlangsung secara transaksional maupun internasional. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan alat ucap manusia. Dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk bisa mengatasi hal tersebut guru tidak perlu kaku dan berpusat pada dirinya sendiri,

tetapi peran dan keberadaan siswa harus dilibatkan. Kenapa kita tidak mencoba menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada siswa. Hakikatnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa, guru, tata usaha dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa dan sastra Indonesia baik sebagai lambang identitas dan kebanggaan bangsa. Dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan secara garis besar hal-hal yang perlu dilakukan oleh kita semua sebagai pengajar kelak dan sebagai pemerhati masalah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guna menciptakan atau mewujudkan suasana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif, kreatif dan berdaya

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari inovasi belajar yang lebih baik akan membuat siswa untuk memperoleh keterampilan penerapan pengetahuan secara bermakna. Dalam hal itu, peranan guru sangat strategis untuk membantu siswa mengkonstruksi tujuan belajar. Menurut Arend et al (2001) di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang kerja, baik fisik maupun sosial, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, memiliki kemampuan membantu pemahaman siswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati siswa, dan memiliki kemampuan kerja sama dengan orang lain. Secara spesifik peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai expert learners, sebagai manager, dan sebagai mediator. Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami strategi-strategi pembelajaran inovatif. Gunter et al (1990:67) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memaparkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan pendekatan proses yakni model pembelajaran pemahaman keterampilan berbahasa antara lain model pembelajaran menyimak, model pembelajaran berbicara, model pembelajaran membaca, dan model pembelajaran menulis. Model pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak bukan merupakan kegiatan satu arah. Langkah yang dilakukan adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpola yakni siswa mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran menyimak

terintegrasi dengan pembelajaran berbicara atau membaca. Guru dapat mengajarkan siswa dengan berbagai keterampilan seperti menyimak cepat dan menyimak pemahaman. Model pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbicara percakapan, berbicara mendongeng, laporan lisan, wawancara, debat, dan sebagainya. Berbicara percakapan dapat dilakukan oleh guru dengan meminta siswa mengajukan pertanyaan bergantian dengan siswa lainnya. Selanjutnya berbicara mendongeng dilakukan untuk memotivasi imajinasi anak

### **Inovasi Model Pembelajaran Menyimak**

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Ada beberapa hal yang perlu dilatihkan kepada siswa dalam kegiatan menyimak. Pertama, siswa diminta untuk mendengarkan secara aktif. Sebelum dan pada saat menyimak, mereka diminta untuk terus mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri berkaitan dengan bahan yang disimak. Kedua, siswa diminta untuk mengamati secara cermat. Setiap pembicara mempunyai gaya yang khas.

Untuk itu, pendengar perlu memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerik, gerakan tubuh, dan nada suara pembicara. Pembicara mungkin akan mengulangi gagasan-gagasan yang dirasa penting. Ia juga akan menulis atau menunjukkan sesuatu yang penting pada saat ia berbicara. Ketiga, siswa diminta untuk berpartisipasi. Mereka tidak hanya mendengar, tetapi mereka perlu bertanya jika mereka tidak mengerti. Mereka juga bisa memberikan informasi tambahan dari informasi yang diberikan pembicara.

### **Inovasi Model Pembelajaran berbicara**

Beberapa model pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan, antara lain:

- (1) berbicara estetik
- (2) percakapan
- (3) berbicara bertujuan, dan
- (4) aktivitas drama

(Tompkins & Hosisson, 1995). Ada beberapa macam percakapan yang dapat dilakukan siswa di dalam kelas, seperti analisis propaganda iklan, membandingkan dua pelaku dalam dua cerita, atau topik-topik lain yang sesuai dengan situasi dan

kondisi sekolah. Untuk memulai percakapan, guru dapat meminta seorang siswa sebagai sukarelawan atau guru mengajukan pertanyaan. Agar percakapan tetap berlangsung, siswa diminta secara bergantian memberi komentar atau mengajukan pertanyaan atau mendukung pendapat orang lain. Untuk menutup percakapan dapat dilakukan dengan pencapaian konsensus atau kesimpulan yang disepakati bersama. Kegiatan berbicara dapat berupa laporan lisan, wawancara, atau debat. Dalam laporan lisan, siswa dapat diminta untuk memberikan informasi topik tertentu atau melaporkan hasil membaca buku. Langkah-langkah pembelajarannya adalah memilih topik, mencari dan menyusun informasi, membuat peraga, dan mempresentasikannya. Wawancara juga dapat buku/bacaan, serta mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap buku/bacaan.

### **Inovasi Model Pembelajaran Membaca**

Pembelajaran membaca dapat menggunakan pendekatan proses. Proses yang dimaksud adalah proses membaca. Pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut hasil penelitian Palmer et.al. (1994) antara lain disebutkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan jika proses membaca diperagakan di hadapan siswa. Kegiatan proses membaca meliputi:

- (1) persiapan untuk membaca
- (2) membaca
- (3) merespon

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan. Pada tahap pertama dalam proses membaca, langkahlangkah yang dilakukan antara lain memilih buku/bacaan, menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, memprediksi isi membaca secara tradisional yang sudah berlangsung selama ini dengan pendekatan proses yang secara teoritik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

### **Inovasi Model Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.. Ketika siswa menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu berpikir tentang tujuan dari menulis yang akan mereka lakukan. Apakah mereka akan menulis untuk menghibur, menginformasikan sesuatu, atau untuk mempersuasi. Selain itu, mereka juga perlu merencanakan apakah mereka menulis

untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, teman sekelas, orang tua, nenek dan kakek, paman, atau yang lainnya. Para siswa juga harus mempertimbangkan bentuk tulisan yang akan mereka buat. Apakah cerita, surat, puisi, laporan atau jurnal. Dalam satu kegiatan menulis hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja.

Guru hendaknya dapat menolong perkembangan keterampilan menulis setiap siswa semaksimal mungkin. Setiap ada kesulitan yang dialami siswa, guru harus menciptakan situasi yang solutif agar kesulitan siswa itu dapat dipecahkan, baik dengan bantuan orang lain, teman sekelompok, sekelas, maupun guru. Ini berarti bahwa guru dituntut memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran menulis dengan baik. Guru bukanlah pemimpin kelas, tetapi merupakan kolaborator atau teman siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan membantu siswa yang sedang menemukan kesulitan.

## **LANDASAN TEORI**

Inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan, oleh karena itu memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan. Inovasi menurut UU No. 19 Tahun 2002, inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan ataupun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produknya. Stephen Robbins juga pernah mengatakan bahwasannya inovasi ialah sebagai sebuah gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa agar lebih fresh. Dari beberapa teori ini dapat di ambil kesimpulannya bahwasannya inovasi itu sebaiknya memang dilakukan agar dapat pembaharuan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, apalagi dikalangan prose belajar mengajar yang tidak lain dan tidak bukan sering sekali kita rasakan kejenuhan didalamnya, alasannya ya kebanyakan karena proses belajar mengajar yang membosankan dan tidak adanya pembaharuan yang menyenangkan di dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada metode yang digunakan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif. Dilihat dari ruang lingkupnya, penelitian kualitatif dibagi kedalam dua

cakupan, yakni penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan yang mengandalkan data-data yang hampir separuhnya dari perpustakaan, sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Rendahnya atau rendahnya kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah disebabkan oleh banyak hal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berpusat pada siswa, sudah saatnya setiap orang berinovasi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan sistem inovatif sistem pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan semangat dan semangat para guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan kembali bangkit untuk menjadikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai salah satu disiplin ilmu profesional bagi generasi penerus kita. Tidak ada satu model pembelajaran yang sempurna.

Yang ada adalah ketidakhadiran satu model pembelajaran dapat ditutupi oleh model pembelajaran yang lain. Penggunaan teknik dan metode inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Saran Selalu membuat suasana belajar nyaman dan cara belajar yang menyenangkan, karena dari suasana dan cara belajar yang tidak nyaman maka para pelajar akan mudah merasa bosan, jenuh, dan bahkan masih mendengar nama pelajarannya di sebut saja terkadang para pelajar sudah gelisah karena mungkin dari cara belajar mengajar dan suasana belajarnya tidak menyenangkan dan tidak menenangkan untuk para pelajar melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Dan diharapkan seringlah membuat inovasi baru dalam mengajar agar para pelajar tidak mudah bosan dengan pelajarannya atau dengan proses belajar .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mayong Maman, N. A. 2021. Inovasi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA.
- Muslimin. 2011. Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahasa Sastra dan Budaya.
- Rohmadi, M. 2018. Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Industri 4.0. proceeding. Unikal

